

PENGGUNAAN MEDIA STAND UP COMEDY PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT DI MTs MATTIRO DECENG

Asmiranda¹, Muhammad Asdar², Suhardiman³

¹Universitas Muhammadiyah Bone, ² Universitas Muhammadiyah Bone,

³Universitas Muhammadiyah Bone

[1asmirandar07@gmail.com](mailto:asmirandar07@gmail.com), [2asdarrasyid364@gmail.com](mailto:asdarrasyid364@gmail.com),

[3suhardimanbone@gmail.com](mailto:suhardimanbone@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using stand-up comedy media on the ability to write anecdotal texts in MTs Mattiro deceng students, as well as determine students' responses to the application of this media in learning. The results of the study indicate that the use of stand-up comedy media has positive effect of improving students' ability to write anecdotal texts. Students are able to understand to structure, characteristics, and functions of anecdotal texts better through stand-up comedy broadcasts. In addition, students' responses to the use of this media are very good, marked by increased participation, motivation, and enthusiasm in the writing learning process. Thus, stand-up comedy media is effective as an alternative learning media in improving anecdotal text writing skills in junior high schools.

Keywords: Stand Up Comedy, Anecdotal Text, Writing, Learning Media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *stand up comedy* terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa MTs Mattiro Deceng, serta untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan media tersebut dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *stand up comedy* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa. Siswa mampu memahami struktur, ciri, serta fungsi teks anekdot dengan lebih baik melalui tayangan *stand up comedy*. Selain itu, respon siswa terhadap penggunaan media ini sangat baik, ditandai dengan meningkatnya partisipasi, motivasi, dan antusiasme dalam proses pembelajaran menulis. Dengan demikian, media *stand up comedy* efektif dijadikan alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Stand Up Comedy, Teks Anekdot, Menulis, Media Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi yang tidak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari. Bahasa berperan sebagai sarana komunikasi utama yang efisien dalam mengungkapkan ide, emosi, dan maksud kepada individu lain, serta memfasilitasi kolaborasi antar individu, Mailani, et, al., (2022:1-10). Pada jenjang sekolah pembelajaran bahasa Indonesia telah diajarkan sejak dasar, peserta didik dituntut untuk mampu menguasai berbagai ruang lingkup kebahasaan. Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat elemen keterampilan berbahasa yang sering dipergunakan dalam komunikasi. Kemampuan tersebut diikuti dengan keterampilan menulis, Mulyati (2015: 1-34).

Kegiatan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang tingkatannya teratas, menulis tidak bisa dipisahkan dalam ruang lingkup belajar yang dilalui oleh siswa. Menulis sebagai sarana komunikasi, antara penulis dan pembaca Darmawan (2021:199). Menulis adalah proses mengungkapkan ide atau konsep secara kompleks dengan cara yang

aktif dan produktif melalui penggunaan simbol huruf dan angka secara teratur, sehingga dapat dengan jelas dipahami oleh pembaca, Rachman (2018:951). Sebagai bagian penting dari kemahiran berbahasa, proses menulis atau mencipta tulisan merupakan suatu aktivitas yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan yang kompleks.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pendidikan bahasa yang penting bagi perkembangan literasi siswa. Keterampilan ini mencakup berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks anekdot. Teks anekdot adalah teks yang berisi cerita lucu atau menggelikan yang bertujuan untuk menghibur pembaca, namun tetap memiliki pesan atau moral yang bisa dipetik. Dalam praktiknya, menulis teks anekdot sering kali menjadi tantangan bagi siswa karena memerlukan kreativitas dan kemampuan menyampaikan humor secara efektif.

Di era digital saat ini, siswa semakin terbiasa dengan media dan teknologi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu bentuk media yang populer di

kalangan generasi muda adalah *stand up comedy*. *Stand up comedy* adalah bentuk seni pertunjukan di mana seorang komedian berdiri di depan penonton dan menceritakan lelucon, cerita lucu, atau pengamatan komikal mengenai berbagai aspek kehidupan. Media ini tidak hanya menghibur, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat edukatif yang inovatif.

Penggunaan media *stand up comedy* dalam pembelajaran menulis teks anekdot menawarkan beberapa potensi manfaat. Pertama, *stand up comedy* dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa dalam menciptakan cerita lucu mereka sendiri. Kedua, teknik komedi yang digunakan oleh para stand-up comedian, seperti timing, punchline, dan observasi sehari-hari, dapat membantu siswa memahami struktur dan elemen penting dalam menulis teks anekdot. Ketiga, penggunaan media ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar menulis, mengingat unsur hiburan yang terkandung di dalamnya.

Namun, hingga saat ini, masih sedikit penelitian yang membahas tentang efektivitas penggunaan

media *stand up comedy* dalam pembelajaran menulis, khususnya teks anekdot. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penggunaan media *stand up comedy* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot pada siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana media *stand up comedy* digunakan dalam kelas, dampaknya terhadap kemampuan menulis siswa, dan respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan memahami hal ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan media *stand up comedy* dalam kurikulum pembelajaran menulis, khususnya dalam penulisan teks anekdot.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian

kualitatif karena penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil penelitian sebagaimana adanya. Menurut Sugiyono (2020: 9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data primer dikumpulkan dalam keadaan alami, dan wawancara mendalam serta observasi instrumental adalah metode utama pengumpulan data:

a. **Wawancara**

Metode wawancara yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan data

atau informasi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan yang memiliki pengalaman panjang dalam konteks sosial tertentu.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh media tersebut terhadap kemajuan pembelajaran. Selain itu, untuk menentukan efektivitas penggunaan media audio visual dalam tayangan stand up comedy, wawancara juga dilakukan dengan instruktur dan siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Mattiro Deceng. Analisis dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan penelitian, guna menilai potensi penerapan media ini dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot.

b. **Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang memerlukan peneliti untuk terlibat langsung di lapangan dan mengamati dengan seksama aktivitas, partisipan, lokasi, waktu, tujuan, serta respons

emosional yang terjadi.

Penelitian ini melibatkan kunjungan langsung MTs Mattiro Deceng untuk melakukan observasi. Sebelum melakukan observasi, izin telah diperoleh dari guru bahasa Indonesia kelas VIII dan pengurus sekolah. Observasi dilakukan selama proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pendekatan kualitatif untuk memeriksa atau mengevaluasi materi tertulis tentang suatu subjek, yang telah dihasilkan oleh subjek tersebut atau oleh orang lain.

Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup pengambilan foto-foto selama proses penelitian berlangsung, seperti saat kegiatan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan tulisan-tulisan siswa berupa anekdot yang merupakan hasil karya mereka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tanggal 2 Juni 2025, pertemuan kedua dilaksanakan pembelajaran menggunakan media *Stand Up Comedy* dengan tema *Media Stand Up Comedy* terdapat pada kanal Kompas TV dengan judul *Anggota DPR Sudah Gila dari Awal* yang berdurasi 7:00 menit. Peneliti membuka pembelajaran dengan 3S, memberi motivasi, diajak untuk mengingat materi terkait teks anekdot yang telah dipaparkan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyiapkan media *Stand Up Comedy* menggunakan proyektor, lalu menayangkan sesuai dengan tema yang dipilih sebagai rangsangan, dan dilanjutkan dengan menulis teks anekdot. Selesai pengambilan data peneliti memberikan apresiasi kepada siswa kelas VIII. Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia setelah pembelajaran menulis teks anekdot.

Penilaian teks anekdot meliputi isi, struktur, kaidah kebahasaan, serta ejaan dan mekanika atau sesuai dengan rubik penilaian teks anekdot. Setiap aspek diberi skor sesuai dengan ketentuan masing-masing aspek. Setelah itu, peneliti akan menentukan rata-rata nilai

siswa, memberikan kategori sesuai dengan kriteria standar penilaian keterampilan menulis Burhan Nurgiyantoro, serta menyimpulkan hasil pemanfaatan media *Stand Up Comedy* pada pembelajaran menulis teks anekdot.

Aspek penilaian anekdot ini, berdasarkan pada Instrumen penilaian teks anekdot Alex Suryanta. Ketika seorang siswa menerima nilai antara 86 dan 100, keterampilan menulis mereka dianalisis dan ditempatkan ke dalam empat kategori: sangat baik (76–85), baik (76–85), cukup (56–75), dan buruk (10–55). Berikut penulis sajikan analisis data dari beberapa siswa menggambarkan antara keterampilan menulis teks anekdot secara individual secara pengelompokan secara kategori sangat baik, baik hingga cukup.

Nurul Islami Putri (NIP)

1. Ketepatan Struktur teks anekdot (skor 4 baik sekali)

Guru : "Anak-anak, siapa di sini yang suka telat masuk kelas?"

Abstraksi : Pembukaan dialog oleh Guru ("Anak-anak, siapa di sini yang suka telat masuk kelas?") langsung

memperkenalkan topik dan mengatur konteks situasi belajar-mengajar di kelas.

Murid 1 : "Saya, Bu!"

Guru : "Kalau sudah telat kenapa?"

Murid 1 : "Transportasi, Bu."

Guru : "Transportasi apa?"

Orientasi : menjelaskan latar belakang pada suatu pagi di kelas, guru sedang berbicara dengan murid-muridnya dan menanyakan siapa yang sering datang terlambat.

Murid 1 : "Transportasi kasur, Bu. Soalnya susah beranjak pagi-pagi."

Krisis: Terjadi ketika Murid 1 memberikan jawaban yang tak terduga dan absurd untuk alasan keterlambatannya: "Transportasi kasur." Ini adalah inti humor dan kritik dari anekdot, di mana sebuah masalah umum (telat) diberikan alasan yang tidak lazim.

Guru : "Hahaha, kasur memang musuh terbesar pelajar ya."

<p>Reaksi: Reaksi Guru ("Hahaha, kasur memang musuh terbesar pelajar ya.") menunjukkan pemahaman dan respons terhadap kelucuan dan kebenaran di balik pernyataan murid. Reaksi Murid 2 ("Betul, Bu. Saya tiap pagi berjuang lawan kasur, kadang kalah malah telat!") memperkuat dan memperluas kelucuan krisis.</p> <p>Murid 2 : "Betul, Bu. Saya tiap pagi berjuang lawan kasur, kadang kalah malah telat!"</p> <p>Koda: Meskipun tidak eksplisit sebagai kalimat penutup formal, percakapan Murid 2 yang mengakhiri dialog ("Saya tiap pagi berjuang lawan kasur, kadang kalah malah telat!") bertindak sebagai penutup yang menegaskan kembali humor dan isu yang dibahas, meninggalkan kesan akhir yang lucu dan relatable.</p> <p>2. Kesesuaian Isi Teks Anekdot (Skor 4 Baik Sekali)</p>	<p>siswa di lingkungan sekolah. Topik mengenai "keterlambatan masuk kelas" adalah isu yang umum terjadi di banyak sekolah dan seringkali menjadi perhatian guru.</p> <p>3. Ketepatan Kata (Skor 4 Baik Sekali)</p> <p>Pemilihan kata dalam dialog sangat tepat, lugas, dan mudah dicerna oleh berbagai kalangan, termasuk target audiens siswa. Tidak ada penggunaan kata yang ambigu atau salah konteks.</p> <p>4. Kesesuaian Ejaan, Huruf Kapital, dan Tata Tulis (Skor 4 Baik Sekali)</p> <p>Seluruh penulisan dialog, termasuk penggunaan tanda baca (titik, koma, tanda tanya, tanda seru), penulisan nama tokoh, dan huruf kapital pada awal kalimat atau nama diri, sudah sesuai dengan kaidah EYD</p> <p>5. Kritik dan Kelucuan (Skor 4 Baik Sekali)</p>

Anekdot ini berhasil menyampaikan kritik sosial (isu keterlambatan siswa) dengan balutan humor yang kuat dan universal, sehingga pesan kritik dapat diterima dengan ringan dan tidak menggurui.

Kelucuan: Humor utama berasal dari metafora "transportasi kasur" yang absurd namun sangat relatable. Kelucuan diperkuat dengan reaksi guru yang ikut tertawa dan penegasan dari Murid 2 yang mengaku "berjuang lawan kasur". Ini adalah jenis humor yang "membumi" dan dapat membuat siapa pun yang pernah kesulitan bangun pagi tersenyum atau tertawa.

Hasil kemampuan siswa VIII menggunakan media *stand up comedy* dalam menyusun teks anekdot dirangkum sebagai berikut.

Nilai akhir = Jumlah Skor

Jumlah skor maksimum X 100

Sebanyak 28 siswa yang menyelesaikan tugas diberikan penilaian tergantung pada faktor-faktor yang dipilih peneliti, sesuai

dengan rangkuman yang telah diberikan sebelumnya. Nilai rata-rata dan frekuensi penulisan anekdot akan ditentukan dengan menganalisis data yang dikumpulkan. Tiga belas murid sesuai dengan deskripsi sangat baik. Terdapat tiga siswa dalam kategori cukup dan tiga belas siswa dalam kategori baik. Berdasarkan rekapitulasi nilai 28 data teks anekdot, siswa kelas VIII mendapatkan jumlah nilai teks anekdot 2.385. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat menguasai aspek penilaian 1 dan 2 terkait penilaian kesesuaian isi teks dan struktur karena memperoleh skor rata-rata 3,8. Aspek penilaian 3 terkait dengan ketepatan kata teks memperoleh rata-rata skor 3,1. Nilai rata-rata 3,1 diberikan pada penilaian unsur 4 yang berkaitan dengan kecukupan ejaan dan susunan tulisan huruf kapital. Unsur penilaian 5 yaitu unsur komedi dan kritik mempunyai nilai rata-rata 3,1.

Berdasarkan tabel menulis teks anekdot ditulis siswa kelas VIII dengan menggunakan *Stand Up Comedy*, maka diperoleh sebuah hasil yang dapat menunjukkan keberhasilan penggunaan media *Stand Up Comedy* pada teks anekdot. Berikut

hasil presentase tersebut sebagai berikut:

- 1). Dengan rentang skor 80–100, 13 siswa ditempatkan pada kelompok baik sekali.
- 2). Dengan rentang skor 66–79, 13 siswa ditempatkan pada kelompok baik.
- 3). Dengan rentang skor 56-65, 2 siswa ditempatkan pada kelompok cukup.
- 4). Nol persen anak-anak ditempatkan pada kelompok kurang.
- 5). Nol persen siswa ditempatkan pada kategori gagal.

Penelitian di atas menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan media stand-up comedy di kelas Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Stand Up Comedy sebagai alat pengajaran untuk memproduksi teks anekdot membuat siswa lebih antusias dan tertarik pada materi pelajaran, yang membantu mereka memahaminya dengan lebih baik dan menghasilkan tulisan anekdot yang akurat.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di kelas, anak-anak masih belum memahami apa yang dipelajarinya. Beberapa siswa berbicara sepanjang kelas tanpa

memperhatikan informasi yang disampaikan guru.

Penelitian kedua dilakukan pada kamis 26 Mei 2025, serta pengambilan data tes. Latihan menulis dengan melibatkan teks anekdot dan media Stand Up Comedy. Berikut uraian hasil pengamatan.

Hasil pengamatan pertama senin, 26 Mei 2025 :

- a. Kegiatan pembelajaran pada jam terakhir, menyebabkan suana kelas yang tidak kondusif.
- b. Hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa kurang memahami teks anekdot.
- d. Kurangnya minat siswa untuk tertarik dalam pembelajaran.

Rekapitulasi Respon Siswa Sebagai Berikut:

Pertanyaan yang diberikan kepada siswa

- a. Apakah anda pernah menulis teks anekdot?, 20 siswa menjawab iya dan 8 siswa menjawab tidak
- b. Apakah anda sebelumnya sudah mengetahui stand up

comedy sebagai media pembelajaran menulis teks anekdot?, 2 siswa menjawab iya dan 26 menjawab tidak	siswa menjawab tidak. Pertanyaan terkait apakah penggunaan media <i>Stand Up Comedy</i> membantu pemahaman materi, didapatkan 25 siswa menjawab iya dan 3 siswa menjawab tidak. Pertanyaan terkait dengan apakah media pernah digunakan sebelumnya, maka didapatkan tidak ada siswa yang menjawab iya dan 28 siswa menjawab tidak.
c. Apakah anda tertarik dan suka belajar menggunakan media stand up comedy?, 24 siswa menjawab iya dan 4 menjawab tidak	Respon siswa terhadap pembelajaran pembelajaran memperoleh hasil yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi teks anekdot dapat tersampaikan dengan baik menggunakan media <i>Stand Up Comedy</i> memudahkan siswa memahami materi, sehingga membangkitkan minat siswa dalam menulis teks anekdot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase minat belajar siswa meningkat ketika menggunakan media <i>Stand Up Comedy</i> . Penggunaan media <i>Stand Up Comedy</i> meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat belajar serta fokus saat pembelajaran berlangsung. Media <i>Stand Up Comedy</i> dinilai efektif dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot serta mampu
d. Apakah belajar menggunakan media stand up comedy membantu memahami materi?, 25 siswa menjawab iya dan 3 menjawab tidak	
e. Apakah media stand up comedy pernah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar?, 0 siswa menjawab iya dan 28 menjawab tidak	
Hasil yang didapatkan bahwa 20 siswa dengan memberikan jawaban iya terkait dengan pernah menulis teks anekdot, sedangkan 8 siswa memberikan jawaban tidak. Pertanyaan terkait sebelumnya apakah pernah menggunakan media <i>Stand Up Comedy</i> sebagai media pembelajaran menulis, maka didapatkan 2 siswa menjawab iya dan 26 siswa menjawab tidak. Pertanyaan terkait tertarik dan suka dalam penggunaan media <i>Stand Up Comedy</i> , didapatkan 24 siswa dan 4	

membangkitkan minat dalam pembelajaran.

Penggunaan media *Stand Up Comedy* dalam pembelajaran menulis teks anekdot terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Media ini menjadi pendekatan inovatif yang mampu menghubungkan minat siswa terhadap hiburan digital dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, *Stand Up Comedy* bukan sekadar media humor, melainkan alat edukatif yang mendekatkan siswa pada struktur teks anekdot secara alami dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran yang dilakukan, siswa diperlihatkan tayangan *Stand Up Comedy* bertema "Anggota DPR Sudah Gila dari Awal" oleh komika Abdur, yang mengandung unsur kritik sosial dan lucu secara kontekstual. Tayangan ini dipilih karena memiliki struktur dan isi yang sejalan dengan ciri khas teks anekdot, yaitu lucu, menyindir, serta mengandung pesan moral atau kritik sosial. Pemilihan konten ini menunjukkan kesesuaian antara media yang digunakan dan tujuan pembelajaran.

Setelah menyimak tayangan, siswa diberikan tugas menulis teks

anekdot berdasarkan pemahaman mereka terhadap tayangan tersebut. Dari hasil penulisan siswa, diperoleh gambaran bahwa mayoritas siswa mampu memahami struktur teks anekdot, yaitu orientasi, peristiwa, dan punchline. Kemampuan mereka menyampaikan unsur humor juga meningkat, terlihat dari bagaimana mereka mengaitkan peristiwa keseharian dengan cara yang jenaka namun tetap relevan.

Salah satu contoh karya siswa seperti dari NIP menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap esensi anekdot. Isi yang disampaikan relevan, gaya bahasanya ringan, struktur teks tertata rapi, dan unsur lucu berhasil disampaikan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa media *Stand Up Comedy* berhasil merangsang daya pikir kritis dan kreatif siswa dalam menyampaikan ide dalam bentuk tulisan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemerolehan data serta hasil analisis dalam menulis teks anekdot siswa kelas VIII MTs Mattiro Deceng, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *Stand Up Comedy* dalam pembelajaran menulis

teks anekdot mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII MTs Mattiro Deceng, dimulai dengan penjelasan materi terkait dengan media yang digunakan yakni, *Stand Up Comedy*. Tahap selanjutnya materi teks anekdot yang disampaikan melalui *Power Point*, mengingat secara singkat untuk memperdalam materi yang telah dipaparkan pada observasi. Setelah itu, ditayangkan *Stand Up Comedy*. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menulis teks anekdot, mengacu pada *Stand Up Comedy* untuk dapat mengembangkan satu permasalahan menjadi sebuah teks anekdot dengan mempertimbangkan isi, struktur, kata, ejaan, dan kritik.

2. Berdasarkan respons yang diberikan 28 siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs Mattiro Deceng tahun pelajaran memperoleh tanggapan yang positif. Media *Stand Up Comedy* memudahkan siswa dalam memahami materi, menumbuhkan minat peserta didik serta antusias dalam pembelajaran yang tinggi. *Media Stand Up Comedy* sangat menarik terkait hiburan serta edukasi, hal tersebut menjadi rangsangan peserta didik dalam menulis teks

anekdot sehingga dapat menulis teks anekdot dengan baik.

3. Pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan media *Stand Up Comedy* pada siswa kelas VIII MTs Mattiro Deceng diperoleh hasil yang positif. Siswa dapat memahami terkait isi, struktur, kata, ejaan serta kritik dalam teks anekdot. Peneliti memperoleh data siswa kelas VIII MTs Mattiro Deceng dalam menulis teks anekdot adalah 13 siswa dengan nilai 86-100 dengan kategori baik sekali. 13 siswa dengan nilai 75-85 dalam kategori baik, 2 siswa menerima nilai 56-74 dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV.Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifai. *Pengantar Penelitian. Metodelogi*. Yogyakarta: SUKA-Press,2021.
- Achmadi, Abudan Cholid Nurbuko. 2009. *Metodelogi penelitian*. Jakarta: BumiAksar.

- Ahmad. 2020. *Teks Anekdot*. Online <http://www.yuksinau.id/teks-anekdot/> diakses pada 4 Januari 2021
- Alma, Buchari. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan n Penelitian Pemula*. Bandung:Alfabeta.
- Alwasilah. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Alwasilah, 2008.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andi Kristanto. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya, 2016.
- Ayu, Nurnaningsih, Luluk. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdot dengan Media Karikatur." *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 2 (2). 2020.
- Bahridjmarah, Syaiful. *strategi belajar mengajar*. Jakarta: PTAsdi Mahasatya, 2010.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2016.
- Damayanti, dkk. "Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Berpendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Siswa Kelas VIII MTs Mattiro Deceng".
- Djamarah, Drs. Syaiful Bahri, M.Ag. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dr. Hj.Cheriani,S.Si.,S.pd., M.Pd. dkk. 2016. Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi. Watampone: STKIP Muhammadiyah Bone
- Dr. Rusman, M.Pd. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Engkos, Kosasih,. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Fernando Pakpahan, Andrew dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Gani, Ramlan A., dan Mahmudah Fitriyah. *Disiplin Berbahasa Indonesia*. Jakarta: FITK Press, 2011.
- Hamdayana, Jumanta. *Metodelogi Pembelajaran*. Jakarta: PTBumi Aksara, 2016.
- Hasan, Muhammad. *Media Pembelajaran*, Klaten: Tahta Media Grup, 2021.
- Hijriani. 2017. *Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII D SMK Negeri 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Skripsi*. Watampone: STKIP Muhammadiyah Bone
- Hindun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah/*

- Sekolah Dasar. Depok: Nufa Citra Mandiri, 2014.
- Husaini, Usman R. Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*, Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jurnal psikologi. 2019. *Teori, Menulis*. Online <https://ruangguruku.com/pengetian-menulis-unsur-dan-manfaat/> diakses pada tanggal 28 Desember 2020.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiastra Indonesia.
- Luxemburg, Jan Van. Dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyati.2005. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Putra, Nusa, S.Fil., M.Pd. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana.2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarna, Surapramata. 2009. *Analisis Validitas, Reabilitas*, dan Hasil Tes Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syamsuddin dan Vismaya. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara.
- Tim Palito Media. 2018. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Palito Media.
- Usman, Husnaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Pragraf*. Jakarta: Gramedia.
- Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Pembelajaran*. Bandung: Madani.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Tambor Media.